

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI KELAS I TMI PONDOK PESANTREN
AL BASYARIYAH BANDUNG**

Usman Agustin^{1*} Tarsono^{2*} Hasbiyallah³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

^{*1}agustinusman77@gmail.com

²tarsono@uinsgd.ac.id

³Hasbiyallah@uinsgd.ac.id

ABSTRACT

Jurisprudence learning is not just about providing material to students but must be able to become understanding and practice for students in everyday life. So many methods used in the learning process will give good results for students. One way to achieve good learning outcomes is by using the Active Learning method. There is no exception to the application of the active learning model in improving student learning outcomes in class 1 Islamic jurisprudence lessons at TMI Al Basyariyah Islamic Boarding School Bandung with the type of research used is field qualitative research, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. So that the researchers concluded that the process of applying active learning in improving student learning outcomes in science subjects in class 1 TMI Pondok Pesantren Al Basyariyah uses the steps of learning jurisprudence and the principles of active learning so that student learning outcomes become better.

Keyword: learning outcomes, , Active Learning, Learning Fikih and Application

ABSTRAK

Pembelajaran fikih bukan hanya sekedar memberikan materi kepada peserta didik tetapi harus mampu menjadi pemahaman dan pengamalan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Begitu banyak metode yang dipakai dalam proses pembelajaran maka akan memberikan hasil yang baik bagi siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dengan cara menggunakan metode *Active Learning*. Tidak terkecuali adanya penerapan model pembelajaran active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran fikih kelas 1 TMI pondok pesantren Al Basyariyah Bandung dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran active learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas 1 TMI Pondok Pesantren Al Basyariyah menggunakan langkah-langkah pembelajaran fikih dan prinsip-prinsip pembelajaran active learning maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Fikih dan Penerapan

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai adanya keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik. Peristiwa pembelajaran terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru, tidak terlepas pelajaran fikih yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Al

Basyariyah Bandung, yang mana pendidikan fikih bukan hanya sekedar memahami materi kepada peserta didik, tetapi juga harus mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* dalam proses pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan pengamatan penulis penelitian semacam ini juga pernah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu : Riya Ayu Pratiwi (UMS : 2014) dengan skripsinya yang berjudul “*Implementasi Active Learning Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di MAN 1 Surakarta Tahun 2014/2015*”. menyimpulkan bahwa setelah penggunaan pembelajaran dengan *active learning* maka mutu belajar siswa menjadi lebih baik, yang mana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga siswa mampu bekerja sama dengan temannya dan mereka juga aktif dalam mengungkapkan pertanyaan maupun berani berbicara di depan kelas serta mampu mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *active learning* adalah pembelajaran yang banyak melibatkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas atau di lingkungan sekolah, sehingga dapat berbagi pengalaman yang meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kompetensinya. Karena dalam hal ini peserta didik ditempatkan sebagai inti dalam kegiatan belajar (Baharun, 2015).

Di dalam dunia pesantren sesungguhnya kita sudah mengenal istilah Thalib atau murid, yaitu mereka yang aktif mencari dan mempunyai kemauan keras untuk memperoleh ilmu. Namun sayang filosofi ini kurang begitu dipahami dan terapkan. Bahkan yang menonjol adalah tradisi hafalan dan ketundukan tanpa sikap kritis pada Kiyainya. Untuk memajukan pendidikan Islam maka dalam pembelajaran perlu diperkaya metode, strategi yang dipakai sebagai salah satu keterampilan dan variasi metodologi pembelajaran. Sebab parameter guru professional adalah menguasai materi dan strategi penyampaian (Abdullah Adhim 2004: 78).

Pembelajaran Fikih tidak sekedar memahami materi kepada peserta didik tetapi siswa juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. dalam mencapai hasil belajar yang baik salah satunya dengan cara menggunakan metode *Active Learning*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka peneliti mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran *Active Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas I Tmi Pondok Pesantren Al Basyariyah Bandung.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah merupakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Metode kualitatif berfungsi memperoleh data yang mendalam secara faktual dan mengandung makna yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna yang terkandung di dalamnya (Sugiyono, 2017). Dengan penelitian kualitatif lapangan ini penulis akan mudah untuk mengungkapkan secara sistematis dan faktual berkaitan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *active learning* dalam mata pelajaran Fikih di kelas 1 TMI di Pondok Pesantren Al Basyariyah. Sumber data yang diperoleh terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari penelitian di lapangan yang diperoleh melalui informan yang terdiri dari peserta didik dan lainnya yang berhubungan dengan data ini. Kemudian data sekunder yakni temuan berbagai kajian literatur pustaka. Dalam metode penelitian kualitatif ini melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai instrumen yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data tersebut. Langkah utama dalam penelitian dapat dilihat dari teknis pengumpulan data yang dilakukan. Maka dari itu pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu: observasi. Metode ini merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda waktu peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti. Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa beberapa siswa yang pandai, kurang pandai dan tidak pandai, dan pada guru yang mengampu mata pelajaran fikih guna dengan maksud memperoleh informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan

menganalisis dokumen yang terkait dengan penelitian, baik tertulis, tergambar maupun elektronik (Sukmadinata, 2017). Peneliti mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti RPP (I'dad), materi yang dibahas, sedangkan dari siswa peneliti mengumpulkan beberapa catatan siswa maupun hasil ulangan dari siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengertian Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Active Learning berasal dari dua kata, yaitu kata aktif yang berasal dari bahasa inggris "*active*" yang mengandung makna aktif, giat dan bersemangat (Jhon M. Echols dan Hasan, 1975: 9), sedangkan kata *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari (John M. Echols dan Hasan Shadily, 1975: 352). *Active Learning* mengandung makna sebagai belajar yang aktif. Sebagaimana ahli pendidikan menyebutkan sebagai strategi *learning by doing* yang mengandung belajar sebagai proses membangun pemahaman lewat pengalaman dan informasi. Dengan *active learning* ini akan meningkatkan pemahaman dan pengalaman peserta didik yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran aktif (Ellys J., 2004: 29).

Menurut Hisyam Zaini bahwa *active learning* merupakan proses pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif (Zaini, 2008: 16). Model belajar aktif dapat dimaknai sebagai panduan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian peserta didik dengan melibatkan intelektual dan emosional dalam proses pembelajaran, serta diarahkan untuk membelajarkan peserta didik sebagaimana belajar mendapat dan memproses apa yang didapat dalam proses belajarnya yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai (Dimiyati & Mudjiono, 199: 155).

Active learning merupakan sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dalam model ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mencari, menganalisis, dan memproses informasi tersebut dengan cara-cara yang berbeda seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, simulasi, eksperimen, atau pembelajaran berbasis proyek. Tujuan utama dari model *active learning* adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam pembelajaran, serta memperbaiki hasil belajar siswa secara umum. Model ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran fiqih.

Dengan demikian *active learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk mengajak peserta didik supaya belajar aktif, aktif memanfaatkan intelektualnya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan permasalahan dan sebagainya. pembelajaran aktif memudahkan peserta didik untuk memahami dan menyerap materi dengan keterlibatan intelektual dan emosional secara aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya fikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih.

b. Prinsip Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Active Learning memiliki prinsip-prinsip dasar untuk penerapan dalam pembelajaran. Hal ini sebagai prinsip yang bersifat dasar agar metode ini dapat dengan efektif diterapkan. Prinsip-prinsip *active learning* dapat dipahami sebagai langkah mendasar yang terlihat dan mendeskripsikan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keikutsertaan yang dimaksud dapat berupa peran serta mental, intelektual, maupun emosional, yang dalam banyak hal bisa secara langsung bagian dari keaktifan fisik.

Adapun prinsip-prinsip yang menunjang timbul belajar aktif menurut Abu Ahmadi yaitu : stimulus belajar, perhatian dan motivasi, respon yang dipelajari, penguatan, pemakaian dan pemindahan.

Sedangkan (Sinar, 2018: 6) mengemukakan prinsip-prinsip *active learning* adalah : belajar dapat terjadi dengan proses mengalami, belajar merupakan transaksi aktif, belajar secara aktif memerlukan kegiatan yang bersifat vital, belajar terjadi melalui proses mengatasi hambatan sehingga mencapai pemecahan atau tujuan, melalui pemberian masalah dan penggunaan media belajar memungkinkan diaktifkannya motivasi dan upaya sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar.

Adapun beberapa prinsip atau aspek penting dalam *active learning*, yaitu : 1) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, 2) Pembelajaran berpusat pada siswa, 3) Pembelajaran berbasis masalah, 4) Adanya kolaborasi antar siswa.

c. Fungsi Pembelajaran Aktif (*active learning*)

Adapun fungsi pembelajaran *active learning* antara lain :

1. Membekali peserta didik dengan kecakapan (*life skill / life competency*) yang sesuai dengan lingkungan hidup dan kebutuhan peserta didik.

2. Membantu proses belajar peserta didik dan merangsang, serta mendorong peserta didik mandiri aktif melakukan sesuatu.
3. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar bertanggung jawab, tolong menolong, dan pandangan sosial masa depan.
4. Mengembangkan wawasan berpikir secara terbuka dan obyektif, menumbuhkan suasana demokratis dan mengembangkan sikap tenggang rasa terhadap berbagai perbedaan pandangan.

Selain itu, *active learning* adalah strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik agar aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar, sehingga mereka dapat memahami pokok-pokok materi pelajaran dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, aktivitas belajar yang dilakukan dalam *active learning* dapat memotivasi siswa dan membantu mereka menghindari sikap malas, mengantuk, atau melamun. Fungsi utama dari pembelajaran *active learning* adalah untuk memaksimalkan potensi siswa dengan membuat mereka menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, simulasi, atau proyek kelompok. Dengan demikian *active learning* membantu siswa menjadi lebih kreatif, mandiri, dan mampu berpikir kritis serta dapat memecahkan persoalan yang ada di kehidupan nyata.

d. Macam-macam Model pembelajaran *Active Learning*

Ada beberapa model pembelajaran *active learning* yang umumnya digunakan di kelas :

1. Think Pair Share

Siswa diminta untuk memikirkan jawaban terhadap pertanyaan atau masalah tertentu secara individu, lalu membandingkan jawaban mereka dengan pasangan mereka dan akhirnya mempresentasikan hasil diskusi mereka ke seluruh kelas.

2. Jigsaw

Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari satu bagian dari topik yang diberikan. Setelah itu siswa bergabung kembali dengan kelompok awal mereka dan mempresentasikan hasil belajar mereka.

3. Problem Based Learning

Siswa diberikan sebuah masalah atau tantangan tertentu dan diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengumpulkan informasi menganalisis situasi dan mengambil tindakan yang diperlukan.

4. *Simulation*

Siswa diminta untuk terlibat dalam simulasi situasi atau peristiwa tertentu untuk mempelajari dan memahami proses atau konsep tertentu.

5. *Case Study*

Siswa diberikan sebuah studi kasus yang berhubungan dengan topik tertentu dan diminta untuk menganalisis dan memberikan solusi atau rekomendasi.

e. Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* pada pembelajaran Fikih

Pembelajaran *active learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran fikih dengan mengikuti beberapa langkah-langkah berikut :

Pertama; guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kedua; guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran fikih dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir mandiri mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut.

Ketiga; siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Keempat; masing-masing pasangan dapat memberikan pandangan dan argumen terkait pertanyaan tersebut.

Model pembelajaran *active learning* dapat memperdalam pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan kritis siswa, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran fikih model *active learning* dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fikih kelas 1 TMI di Pondok Pesantren Al basyariyah :

Buku pembelajaran fikih yang dipakai di pondok pesantren Al Basyariyah menggunakan fikih Imam Zarkasyi, buku yang dikarang oleh pimpinan sekaligus pendiri pondok modern Gontor yaitu KH. Imam Zarkasyi. Dalam buku ini terdapat 35 judul. Sedangkan judul yang diambil dalam pelaksanaan penelitian ini hanya satu judul saja.

Adapun tujuan dari pembelajaran fikih Imam Zarkasyi ini adalah :

1. Siswa mengetahui hukum-hukum syara'/Islam dengan dalil-dalinya yang sah.
2. Siswa melaksanakan hukum-hukum menurut mestinya.
3. Siswa mengetahui rahasia-rahasia yang terkandung dalam hukum-hukum Islam.
4. Siswa berusaha berusaha agar hukum-hukum Islam itu membudaya di masyarakat.

Berikut langkah-langkah pembelajaran fikih di pondok pesantren Al Basyariyah;

a. Pendahuluan

Seorang guru memberikan pertanyaan terkait pembelajaran fikih dan memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir mandiri mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut.

b. Inti pembelajaran

1. siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.
2. masing-masing pasangan dapat memberikan pandangan dan argumen terkait pertanyaan tersebut.
3. guru memberikan komentar, arahan dan pandangan atas jawaban masing-masing dengan tidak menyalahkan jawaban satu sama lain.

c. Evaluasi

1. Guru menyuruh agar siswa menulis argumen-argumen dari setiap kelompok.
2. Beberapa siswa ditunjuk untuk membacakan apa yang telah mereka tulis.

d. Penutup

- a. Pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan nasihat dan motivasi kepada para siswa.

Dari indikator yang telah dijelaskan di atas maka dapat diambil kesamaan yang ada pada teori. Bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran terbukti dengan kritis dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, berani berbicara didepan kelas dan mampu melaksanakan hasil pembelajarannya baik selama di pondok maupun ketika pulang ke rumah, selain itu siswa dapat menghargai dan menerima jawaban teman yang berbeda serta meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setelah penggunaan pembelajaran model *active learning* terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Terbukti dengan adanya kesamaan dalam hasil penelitian yang diadakan dalam pembelajaran sesuai dengan teori pada landasan teori.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan pengumpulan dan analisis data yang telah diperoleh dari peserta didik dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : proses penerapan *active learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan langkah-langkah pembelajaran fikih , yaitu : 1) Pendahuluan 2) Inti pembelajaran 3) Evaluasi dan 4) penutup.

Dalam tahap penerapan pembelajaran model *active learning* terdapat beberapa metode yaitu *tink pair share, jigsaw, problem based learning, simulation* dan *cased study*. Setiap penerapan pembelajaran model *active learning* ini guru menerapkan prinsip pembelajaran seperti stimulus, penjelasan, pertanyaan, diskusi, evaluasi dan motivasi.

Setelah penggunaan model pembelajaran *active learning* maka hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Yang mana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran, siswa mampu bekerjasama dengan temannya. Mereka juga aktif dalam mengajukan pertanyaan, berani berbicara memberikan pandangan dan berani berbicara di depan kelas. Selain itu siswa juga mampu dan semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan tentunya hasilnya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Atep Sujana, Wahyu Sopandi, 2020. Model-model Pembelajaran Inovatif. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Karwono, Heni Mularsih, 2018. Belajar Dan Pembelajaran. Depok. PT Rajagrafindo Persada.
- Jhon Creswell, 2015. Riset Pendidikan. Yogyakarta. Pustakan Pelajar.
- Nurlina, Nurfadilah, and Aliem Bahri. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran. Makasar: LPP UNISMUH MAKASAR ANGGOTA IKAPI.

Silberman, ML (2010). Pembelajaran Aktif: 101 Strategi Pembelajaran Aktif. NusaMedia.

Zaini, H. (2008). *Pembelajaran Aktif: Inovasi Pembelajaran dengan Pendekatan Aktif*. Ar-Ruzz Media.

Dimiyati, & Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Echols, JM, & Shadily, H. (1975). *Kamus Inggris-Indonesia: Kamus Inggris-Indonesia*. PT Gramedia.

Ellys, J. (2004). *Pembelajaran Aktif: Strategi untuk Sukses Perguruan Tinggi*. Pendidikan Pearson.

Runtut Prih Utami, 2009. *Active Learning Untuk Mewujudkan Pembelajaran Efektif*. Jurnal Al-Bidayah, Vol 1 No. 2.

Ahmad Syamsu, 2012. *Pendidikan Nilai Secara Active Learning Dalam tradisi Pondok Pesantren*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol, 10 No. 1.

Syukron, 2017. *Model Pendidikan Agama Islam menggunakan pembelajaran Active Learning Tingkat Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam-Ta'dibuna. Vol. 6 No. 2.

Badrus Zaman, 2020. *Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal As-Salam, Vol 4 No. 1.

Siti Nawarul, Muhammad Ali. 2021. *Pengaruh Model Active Learning dan Kecerdasan Majemuk Logis Matematis Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Abad 21*. Jurnal Educatio: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 16 No. 1

<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-aktif/>

<https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif-active-learning.html>

<https://www.tripven.com/active-learning/>